

## PERSEPSI WANITA TENTANG KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT)

### WOMEN'S PERCEPTIONS ABOUT DOMESTIC VIOLENCE (KDRT)

Enur Nurhayati Muchsin<sup>1\*</sup>, Fatkia Putri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STIKES KARYA HUSADA KEDIRI

Email Koresponden enurnurhayatimuchsin@gmail.com,

#### Abstrak

**Pendahuluan:** Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga. KDRT, seperti memukul, menendang, dan memaki-maki dengan ucapan kotor. **Tujuan Penelitian:** untuk mengetahui Persepsi Wanita Tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Dusun Jambe Desa Sugihwaras Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. **Metode:** Desain penelitian deskriptif, populasi penelitian 403 responden dengan sampel 40 responden besar sampel didapatkan dengan menggunakan rumus Besar sampel dalam penelitian ini diambil sebagian dari subjek populasi, apabila populasi <100 maka subjek diambil semua sedangkan jika subjek lebih dari 100 maka diambil antara 10-15% atau 20-25% dari hasil populasi. Teknik sumpling dengan *purposive sampling*. Variabel penelitian persepsi wanita tentang KDRT. Penelitian dilaksanakan 3 April–20 April 2024, menggunakan instrumen kuesioner. Analisa data menggunakan rumus persentase dan diinterpretasikan secara kuantitatif. **Hasil penelitian:** didapatkan seluruh responden mempunyai persepsi positif yang bermakna negatif 100% bahwa responden memberi penilaian yang benar atau positif. Tindakan KDRT sebagai objek yang negatif adalah sesuatu hal yang tidak baik dilakukan dalam rumah tangga **Kesimpulan:** Wanita dalam mempersepsikan kekerasan dalam rumah tangga. dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, pernah mendapat informasi, sumber mendapatkan informasi, diharapkan wanita yang sudah mempunyai persepsi yang positif tentang KDRT dapat berbagi informasi kepada wanita lain sehingga meningkatkan pengetahuan atau informasi tentang bahaya dan penyebabnya KDRT.

Kata Kunci : Persepsi, Wanita, KDRT

#### Abstract

*Introduction: Domestic Violence (DV) is any act against a person, especially women, which results in physical, sexual, psychological misery or suffering, and neglect of the household including threats to commit acts, coercion, or unlawful deprivation of liberty within the scope of the household. Domestic violence, such as hitting, kicking, and cursing with dirty words. Research Objective: to determine Women's Perceptions of Domestic Violence in Jambe Hamlet, Sugihwaras Village, Prambon District, Nganjuk Regency. Method: Descriptive research design, research population 403 respondents with a sample of 40 respondents, the sample size was obtained using the formula The sample size in this study was taken from part of the population subjects, if the population <100 then all subjects were taken, while if the subjects were more than 100 then between 10-15% or 20-25% of the population results were taken. Summing technique with purposive sampling. Research variables women's perceptions of domestic violence. The study was conducted April 3–April 20, 2024, using a questionnaire instrument. Data analysis using percentage formula and interpreted quantitatively. Research results: all respondents have a positive perception that means negative 100% that respondents gave a correct or positive assessment. Domestic violence as a negative object is something that is not good to do in the household Conclusion: Women in perceiving domestic violence. influenced by several factors, namely age, education, occupation, ever received information, sources of information, it is hoped that women who already have a positive perception of domestic violence can share information*

*with other women so as to increase knowledge or information about the dangers and causes of domestic violence.*

*Keywords: Perception, Women, Domestic Violence*

---

### **Pendahuluan**

Kekerasan dalam rumah tangga, merupakan tindak kekerasan yang dilakukan dalam lingkup rumah tangga seperti perilaku fisik, seksual, psikologi, penelantaran rumah tangga, termasuk ancaman, pemaksaan, perampasan kemerdekaan yang bertentangan dengan hukum sehingga mengakibatkan kesengsaraan, terutama bagi korban. Pembahasan mengenai topik kesehatan keluarga terkait dengan Kesehatan mental seluruh anggota keluarga menjadi isu dalam Kesehatan keluarga. akibat kesengsaraan, terutama bagi korban (Truong, *M. D.* 2021). . Dampak dari kekerasan dalam rumah tangga, menimbulkan masalah gangguan fisik ataupun psikologis, sosial, ekonomi, (Kurniawan, *et al* 2023). Pelaku kekerasan dalam rumah tangga pada umumnya adalah orang terdekat, seperti pasangan, orang tua atau kerabat keluarga lainnya. Contoh kasus, penganiayaan balita oleh orang tua angkatnya yang terjadi di Blitar, Jawa Timur (Taufiq 2022). Kasus di Bogor, Jawa Barat yaitu balita yang disiram air panas oleh ibu kandungnya (Supriatna, C 2023).

Wanita yang berumah tangga umumnya menjadi korban dari kekerasan rumah tangga, KDRT, berupa kekerasan secara fisik yang dilakukan oleh pasangannya terhadap dirinya. akan tetapi bisa juga kekerasan secara seksual dan psikologis.

Penelitian yang dilakukan oleh (Elfrida Kumala Widyadhana, *et al* ,2022) Penelitian deskriptif analitis berfokus pada masalah. Sebuah survei dilakukan dan hasil survei diproses dan dianalisis. Responden angket dari mahasiswa, sebagian besar kasus tidak mengubah persepsi tentang pernikahan. Dengan total 31% tanggapan mereka yang mengubah persepsi mereka tentang pernikahan, dan 69% yang tetap dalam persepsi mereka tentang pernikahan kekerasan dalam rumah tidak selalu hanya masalah ketidaksetaraan gender. Hal ini sering terjadi karena hilangnya pertukaran verbal, ketidakharmonisan, motif keuangan, ketidakmampuan untuk mengendalikan perasaan, ketidakmampuan untuk menemukan jawaban atas masalah rumah tangga, dan

mabuk karena alkohol dan pil. yang seharusnya menjadi tanggung jawab..

KDRT bukanlah fenomena baru. Perempuan yang menjadi korban kekerasan karena ketidakseimbangan antara laki-laki dan perempuan dalam relasi perkawinan, keluarga, atau hubungan intim Perkawinan. Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita dengan tujuan untuk membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia. Kenyataannya yang terjadi di tengah masyarakat justru sebaliknya, kekerasan terhadap perempuan masih banyak dilakukan di berbagai daerah maupun di kota-kota besar. Perempuan yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga biasanya memilih untuk tetap diam untuk mempertahankan prinsip keharmonisan keluarga. Akibatnya, perempuan lebih cenderung melakukan perceraian daripada menuntut pelaku kekerasan. Oleh karena itu pentingnya pendidikan yang tinggi bagi seorang wanita agar bisa berfikir lebih terbuka tentang persepsi dalam menghadapi permasalahan terutama jika terjadi KDRT, selain itu pengetahuan hukum dimasyarakat sangat penting.

Dampak mempersepsikan positif dengan benar mengenai KDRT bila mereka mendapatkan perlakuan kekerasan dalam rumah tangga, mereka yang merasa menjadi korban akan melaporkan kepada pihak berwajib sehingga korban dapat dilindungi, kemungkinan rumah tangga mereka akan mengalami perceraian.

Dampak mempersepsi negatif mengenai KDRT yang dilakukan pada pasangan terhadap mereka, hanya beranggapan bahwa hal itu akibat kesalahannya sendiri bukan termasuk dalam KDRT yang berarti bahwa KDRT tidak perlu dilaporkan karena hal itu adalah masalah sensitif dan tidak pantas. Maka, mereka memilih untuk menahan diri dalam menjaga keharmonisan keluarga.

Tenaga kesehatan dapat berperan sebagai edukator untuk memberikan informasi tentang KDRT.

Angka kekerasan dalam rumah tangga masih tinggi meskipun ada upaya pemerintah, dan penelitian mengenai kekerasan dalam

rumah tangga sangat terbatas. Selain itu, masih banyak korban kekerasan dalam rumah tangga yang memilih untuk tidak melaporkannya. Untuk itu peneliti berkelanjutan untuk melaksanakan penelitian dengan judul persepsi wanita terhadap KDRT.

**Tujuan Penelitian** Untuk mengetahui persepsi wanita tentang KDRT di Dusun Jambe Desa Sugihwaras Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk

**Metode**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita yang sudah menikah di dusun Jambe desa Sugihwaras Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk sejumlah 403 orang. Besar sampel dan penelitian ini yaitu sebagian wanita yang menikah sejumlah 40 responden, didapatkan dengan menggunakan rumus Besar sampel dalam penelitian ini diambil sebagian dari subjek populasi, apabila populasi <100 maka subjek diambil semua sedangkan jika subjek lebih dari 100 maka diambil antara 10-15% atau 20-25% dari hasil populasi (Arikunto, 2017). Teknik sampling yang digunakan adalah purposif sampling dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi:

Kriteria Inklusi :

- a. Wanita yang menikah
- b. Wanita yang berada di tempat penelitian
- c. Wanita yang kooperatif

Kriteria Eksklusi :

- a. Wanita belum menikah

Variabel penelitian Persepsi Wanita tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga Penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 April 2024 s/d 20 April 2024. Instrument yang digunakan kuesioner Analisa data menggunakan skala ordinal,

Skor berupa pernyataan positif (*Favorable*)

Ya = 2,

Tidak = 1

Negatif (*Unfavorable*)

ya = 1,

tidak = 2.

Kriteria pengukuran Persepsi.

- a. Persepsi positif yang bermakna negative dari objek  $\geq 50\%$

- b. Persepsi negatif yang bermakna positif dari objek yang diteliti  $< 50\%$

**Hasil**

Tabel 1 karakteristik responden, berdasarkan usia, hampir setengah dari responden berusia 36-40 tahun (30%). Berdasarkan pendidikan didapatkan, sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA (55%). Berdasarkan pekerjaan, setengah dari responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu (50%). Berdasarkan pernah mendapatkan informasi sebagian besar pernah mendapatkan informasi (70%),

Berdasarkan sumber mendapatkan informasi hampir setengah dari responden sumber mendapatkan informasi tentang KDRT dari internet (35%),

**Tabel 1 Karakteristik Responden Persepsi wanita Tentang Kerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)**

NO	VARIABEL	N = 58	PROSENTASE
1	<b>Usia</b>		
	26-30 th	6	15%
	31-35 th	6	15%
	36-40 th	12	30%
	41-45 th	7	17%
	46-50 th	6	15%
2	<b>Pendidikan</b>		
	PT	-	-
	SMK/SMA	22	55%
	SMP/SLTP	12	30%
	SD	5	12%
3	<b>Pekerjaan</b>		
	IRT	20	50%
	Petani	4	10%
	Pedagang	6	15%
4	<b>Mendapatkan informasi</b>		
	Pernah	28	70%
5	<b>Sumber informasi</b>		
	TV	12	30%
	Tetangga	2	5%
	Internet	14	35%
	Tidak	12	30%

Sumber Data Kuesioner, 3 April 2024 s/d 2024

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Persepsi Wanita Tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)**

NO	PENILAIAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1	Persepsi Positif	40	100%
2	Persepsi Negatif	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>0</b>

Sumber Data Kuesioner, 3 April 2024 s/d 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki persepsi positif

dengan objek yang bermakna negatif(100%) bahwa responden memberi penilaian yang benar atau positif. tindakan KDRT sebagai objek yang negatif adalah sesuatu hal yang tidak baik dilakukan dalam rumah tangga

### **Pembahasan**

Persepsi berasal dari bahasa Inggris, perception yang artinya persepsi, penglihatan tanggapan. Persepsi merupakan hal yang memengaruhi sikap, dan sikap akan menetkan perilaku. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa persepsi memengaruhi persepsi seseorang atau perilaku merupakan cermin persepsi yang dimilikinya. Persepsi adalah tanggapan atau gambaran langsung (objek), melalui panca Indera (Sri Santoso Sabarini, et al, 2021). Terbentuknya persepsi berupa perhatian dari individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternalnya yaitu stimulus dan lingkungan. Faktor internal dan eksternal saling berkaitan dalam proses terbentuknya persepsi (Prasetyo, et al 2020) Persepsi tidak dapat terbentuk apabila tidak ada stimulus yang cukup kuat untuk menarik perhatian individu.

Hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Jambe Desa Sugiharas Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk pada tanggal 3 – 20 April 2024. Didapatkan bahwa seluruh responden memiliki persepsi positif dengan objek yang bermakna negative 100%.

Hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, apakah pernah mendapatkan informasi, sumber informasi yang didapatkan, pengalaman KDRT. Pengetahuan berperan penting untuk seseorang mempersepsikan dengan benar.

Berdasarkan usia. Hampir setengah dari responden berusia 36-40 tahun (30%). Usia tersebut masih termasuk dalam usia produktif dan memasuki usia dewasa. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) usia produktif wanita adalah 15-64

tahun dan usia tidak produktif dibawah 15 tahun dan diatas 64 tahun.

Usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki aktivitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik, sehingga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia semakin berkembang pola pikirnya, namun semakin tua usia maka semakin lambat juga

pola pikirnya (Mardhia, et al.2023)

Usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik, sehingga dapat mudah memberi tanggapan atau mempersepsikan sebuah subjek. Daya tangkap yang baik dapat menjadikan seseorang memiliki persepsi yang baik.

Berdasarkan pendidikan, sebagian besar Pendidikan responden mempengaruhi pengetahuan. Karena dari pengalaman dan penelitian menjelaskan bahwa perilaku didasari oleh pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan semakin banyak pengetahuan yang didapatkan (Iswari et al 2022). Tingginya pengetahuan mempengaruhi seseorang dapat berpersepsi dan memberi tanggapan sesuai. Tingginya tingkat pendidikan seseorang juga mempengaruhi pola hidup dan proses penerimaan informasi sehingga informasi yang didapatkan lebih mudah dipahami dan orang tersebut akan merubah sebuah persepsi ke arah yang lebih baik dan benar.

Berdasarkan pekerjaan didapatkan, setengah dari responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (50%). Hal ini waktu dalam kegiatan sehari-hari lebih banyak sehingga hal tersebut dapat digunakan untuk menambah pengetahuan. Waktu yang dimiliki oleh ibu rumah tangga lebih banyak dihabiskan di rumah sehingga waktu luang dapat digunakan mencari informasi. Sebaliknya, wanita yang bekerja waktu luang digunakan untuk beristirahat setelah bekerja. Akan tetapi, meskipun wanita yang bekerja tidak memiliki banyak waktu untuk mencari informasi, tapi informasi bisa didapat dengan situasi lingkungan sekitar, hal tersebut tidak dapat dijadikan sebagai patokan bahwa wanita yang bekerja selalu lebih buruk dari pada wanita yang tidak bekerja. Hal ini dikarenakan kebanyakan waktu yang mereka miliki semata-mata untuk beristirahat dan mengurus rumah ( Ira Nurmala, et al 2020)

Hal tersebut berkaitan dengan minat seseorang untuk mencari informasi. Ibu rumah tangga yang banyak waktu luang tidak semua minat mencari informasi tentang KDRT karena merasa bahwa hal tersebut tidak terlalu perlu untuk dicari tahu. Wanita yang bekerja jika minat mereka tinggi maka akan mencari informasi yang mereka anggap perlu walaupun setelah pulang bekerja.

Pernah mendapatkan informasi sebagian besar pernah mendapatkan informasi (70%). Mendapatkan informasi tentang KDRT dapat membuka pikiran atau tanggapan yang lebih luas tentang KDRT.

Pernah atau tidaknya mendapatkan informasi berkaitan dengan banyaknya informasi yang di peroleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan luas. Informasi dapat diakses melalui berbagai sumber elektronik maupun buku, (Taufik, *et al* 2020).

Seseorang yang sering membaca atau mencari kebenaran informasi, maka pengetahuan akan lebih baik daripada hanya mendengar atau melihat saja. Namun semakin jarang mereka terpapar informasi maka semakin kurang pengetahuan yang didapatkan. Informasi dapat dibaca melalui media elektronik maupun buku.

Sumber informasi, hampir setengah dari responden mendapatkan informasi dari internet (35%). Era zaman sekarang seluruhnya sudah menggunakan gadget, sehingga memudahkan seseorang untuk mengakses segala informasi dan menambah pengetahuan. Banyak media elektronik yang memudahkan penggunaannya untuk mengakses apapun yang dicari.

Sumber informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam meningkatnya pengetahuan. Sumber informasi dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku-buku, film, video, bahkan dengan mudah membuka situs-situs lewat internet. Sumber informasi juga banyak didapat dari media elektronik. (Taufiq, 2022)

Banyaknya informasi yang di peroleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan luas. Sehingga dapat memberikan sebuah tanggapan yang selaras dengan objek.

Pada kejadian tersebut wanita lebih terbuka pikirannya tentang persepsi KDRT bahwa harus dilaporkan kepada pihak berwajib. Sebagian kecil wanita yang mengalami KDRT tambah takut kepada suaminya, hal ini berkaitan dengan usia, pendidikan terakhir dan pengetahuan wanita. Disimpulkan bahwa pengetahuan sangat

penting untuk seseorang dalam pembentukan pola pikirnya.

Pengetahuan sangat penting dalam persepsi seseorang, semakin tinggi pengetahuan maka semakin luas persepsi seseorang, pengetahuan berkaitan dengan pendidikan dan sumber informasi yang didapatkan. Pekerjaan juga sangat berpengaruh pada persepsi seseorang, pekerjaan yang terlalu berat dan lelah lebih sedikit waktu untuk menambah pengetahuan dari berbagai sumber, sedangkan pekerjaan yang tidak terlalu banyak mengeluarkan tenaga fisik contoh sebagai ibu rumah tangga lebih banyak waktu luang untuk mencari informasi atau pengetahuan tambahan. Wanita yang berpersepsi positif pasti sudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber, sehingga dapat mempersepsikan KDRT dengan persepsi positif. Namun adapun wanita yang berpersepsi positif namun belum mendapatkan informasi hal ini berkaitan dengan situasi lingkungan tempat tinggal, mungkin karena melihat tetangga yang terkena KDRT sehingga mereka berpersepsi bahwa KDRT itu salah dan menyakit, sehingga harus dilaporkan kepada pihak berwajib.

### **Kesimpulan Dan Saran**

Hasil penelitian Persepsi Wanita Tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Dusun Jambe Desa Sugihwaras Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk, didapatkan seluruh responden mempunyai persepsi positif yang bermakna negatif 100% (40 responden) artinya bahwa responden memberi penilaian yang benar bahwa Tindakan KDRT sebagai objek yang negatif adalah sesuatu hal yang tidak baik dilakukan dalam rumah tangga adalah benar positif dipersepsikan sebagai suatu kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Peneliti merekomendasikan untuk peneliti selanjutnya menambah variabel yang akan diteliti agar lebih respentatif.

### **Ucapan Terima Kasih**

Artikel penelitian ini adalah bagian dari roadmap Lembaga Penelitian dan dan Pengabdian LPPM STIKES karya Husada Kediri tahun 2025, artikel ini berisi tentang kajian Kekerasan Dalam Rumah Tangga. (KDRT). Peneliti tak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada Ketua STIKES Karya Husada Kediri, Ketua Program Studi,

Ketua LPPM dan seluruh partisipan yang ikut didalam pelaksanaan penelitian ini.

#### Daftar Pustaka.

- Arikunto, S. (2017). Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 53.
- Iswari, N. P. T. P., Suarniti, N. W., & Surati, I. G. A. (2022). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Mengenai Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Amerta Bhuana Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 10(2), 162–170.
- Kurniawan, Y., Susilo, M. N. I. B., Yogatama, A., Parantopo, W., & Angraini, N. Y. S. (2023). Pelatihan Dukungan Psikologis Awal untuk Meningkatkan Kemampuan Asesmen Kasus pada Pendamping Korban Kekerasan di Kota Semarang. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 86–101.
- Mardhia, M., Armyanti, I., & others. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap pencegahan kanker serviks di kecamatan singkawang barat kota singkawang. *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal*, 1(7), 323–331.
- Nurmala Ira dan Astutik, F. N. dan D. Y. P. (n.d.). *Menyelidiki Alasan Perempuan Melanjutkan Tradisi Pernikahan Anak*.
- Prasetyo, H., & Anitra, V. (2020). Pengaruh religiusitas terhadap kinerja karyawan: studi pada tenaga kependidikan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Borneo Studies and Research*, 2(1), 705–713.
- Santono Sabarini, S. (2021). Persepsi dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan. *Yogyakarta, CV BUDI UTAMA*.
- Supriatna, C. (2023). Ini Penyebab Bayi 4 Bulan di Bogor Disiram Air Panas oleh Ibunya. *Artikel Berita. MNC Media-Rabu 09 Agustus 2023 15: 00 WIB. [https://Megapolitan.Okezone.Com/Read/2\\_023/08/09/338/2860964/Ini-Penyebab-Bayi-4-Bulan-Di-Bogor-Disiram-Air-Panas-Olehibunya](https://Megapolitan.Okezone.Com/Read/2_023/08/09/338/2860964/Ini-Penyebab-Bayi-4-Bulan-Di-Bogor-Disiram-Air-Panas-Olehibunya)*.
- Taufik, M., Hyangsewu, P., & Azizah, I. N. (2020). Pengaruh faktor religiusitas terhadap perilaku kenakalan remaja di lingkungan masyarakat. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 91–102.
- Taufiq, M. I., Sasmita, H., Hamdat, A., Singkeruang, A. W. T. F., & others. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Produktivitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Daya Di Masa Covid-19. *Jurnal Sains Manajemen Nitro*, 1(2), 150–160.
- Truong, D., & Truong, M. D. (2021). Projecting daily travel behavior by distance during the pandemic and the spread of COVID-19 infections–Are we in a closed loop scenario?. *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives*, 9, 100283
- Widyadhana, E. K., Milasari, A. D., & Wildania, H. (2022). Persepsi Mahasiswa UNESA Tentang KDRT dalam Pernikahan. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 1, 212–220.